

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI *SUSTAINED SILENT READING* (SSR) PADA KELAS III SDN 3 GEMAHARJO TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

(Improving Reading Comprehension Skill Through Sustained Silent Reading (SSR) Strategy to The Third Grade SDN 3 Gemaharjo Trenggalek, Academic Year 2012/2013)

Gheanurma Ekahasta Novarina, Hari Satrijono, Suhartiningsih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 18, Jember 68121
E-mail : Harisatrijono_fkip@unej.ac.id

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah memperbaiki hasil belajar membaca pemahaman pada kelas III SDN 3 Gemaharjo Trenggalek. Tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi *Sustained Silent Reading* (SSR) dan meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman melalui strategi *Sustained Silent Reading* (SSR). Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 3 Gemaharjo Trenggalek adalah membaca khususnya membaca pemahaman karena kebiasaan siswa masih membaca bersuara sehingga kurang berkonsentrasi dalam memahami isi wacana dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan strategi *Sustained Silent Reading* (SSR) yang merupakan kegiatan membaca di dalam hati yang dibatasi waktu dan salah satu bagian dari pendekatan *Whole Language*. Setelah pelaksanaan tindakan hasil dari proses pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi SSR adalah mengalami peningkatan yaitu ketuntasan siswa 72% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, sedangkan ketidaktuntasan siswa 28% pada siklus I mengalami penurunan menjadi 8% pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa melalui strategi SSR dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas III SDN 3 Gemaharjo Trenggalek.

Kata Kunci : Strategi *Sustained Silent Reading* (SSR), membaca pemahaman, dan hasil belajar

Abstract

The general aim of this research is to improve the learning outcomes of reading comprehension in the third grade at SDN 3 Gemaharjo Trenggalek. The specific aim is to describe the implementation of the strategy Sustained Silent Reading (SSR) and improve learning outcomes of reading comprehension through the strategy Sustained Silent Reading (SSR). The problems identified in learning Indonesian language at SDN 3 Gemaharjo Trenggalek was especially how to understand reading since students' habit was reading aloud so concentrated less in finding the content of the text and students' learning outcomes was low. To overcome the problems, the researcher used Sustained Silent Reading (SSR) strategy which focuses on silent reading activities limited by time and which one part of Whole Language approach. After the implementation of the outcome of the action learning process through reading comprehension SSSR strategy increase the students' mastery 72% in the first cycle to 92% in the second cycle, while not completely 28% students in the first cycle decreased to 8% in the second cycle. Based on the result, it can be concluded that the learning outcomes through SSR strategy improved learning outcomes of reading comprehension of third grade students at SDN 3 Gemaharjo Trenggalek.

Keywords: *Sustained Silent Reading* (SSR) strategy, reading comprehension, and learning outcomes

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan sesuai dengan KTSP dan guru harus lebih kreatif dalam menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran itu. Sesuai dengan KTSP pada kelas III semester II pada kegiatan membaca adalah memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi. Guru harus mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP sehingga siswa menguasai keterampilan membaca sesuai tingkatan kelasnya.

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal dipergunakan untuk membedakan bahasa dari alat-alat komunikasi lainnya seperti bahasa tubuh, bahasa binatang, dan kode-kode Morse. Istilah verbal mengandung pengertian bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya manasuka (arbitrary) serta konvensional. (Tampubolon, 1987:1)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran bahasa, keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu keterampilan yang terpadu adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa karena membaca merupakan bagian integral dari seluruh isi pembelajaran dalam program pendidikan. Pendekatan berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca karena kemampuan membaca semakin cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks.

Masalah yang ditemukan pada kelas III SDN 3 Gemaharjo Trenggalek adalah membaca pemahaman. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru hanya meminta siswa membaca kemudian mengerjakan soal dan terkadang tidak memberikan penilaian terhadap hasil kerjanya. Pemerolehan pemahaman siswa tidak dapat diketahui sehingga kegiatan membaca hanya dapat diketahui dengan menjawab pertanyaan dimana siswa masih membuka kembali wacana jika siswa tidak bisa mengisi lembar kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 5 Januari 2013 yang dilakukan di kelas III SDN 3 Gemaharjo Trenggalek, diketahui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Dari 25 siswa, hanya terdapat 4 % (1 dari 25 siswa) yang kurang lancar dalam membaca dan tidak memahami isi bacaan sedangkan 96% (24 siswa lainnya) sudah membaca dengan lancar tetapi kurang memahami isi wacana. Siswa yang kurang lancar membaca ditunjukkan dengan kurang lancarnya membaca kesatuan kalimat dan rendahnya intonasi dalam membaca. Siswa kurang memahami isi bacaan karena kebiasaan membacanya masih dengan intonasi keras sehingga mengganggu siswa lainnya dalam memahami isi dalam wacana. Dalam pembelajaran membaca pemahaman guru

kurang memperhatikan pemerolehan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah siswa yang kurang memahami isi wacana yang telah dibaca dengan metode atau strategi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti ingin mengatasi dan memperbaiki hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas III tersebut menggunakan Strategi *Sustained Silent Reading* (SSR). SSR merupakan salah satu komponen dari *Whole Language* yang dikembangkan oleh Routman dan Frooze yang merupakan kegiatan membaca di dalam hati yang dibatasi oleh waktu yang merupakan lanjutan dari membaca permulaan (dalam Santoso, 2008:2.4). Melalui strategi SSR ini diharapkan siswa akan lebih berkonsentrasi dalam kegiatan membaca dan memahami isi dari bacaan yang diberikan. Kegiatan membaca melalui strategi *Sustained Silent Reading* (SSR) tidak hanya membaca dalam hati saja tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa mengingat urutan peristiwa yang sudah dibaca serta membiasakan siswa membaca dalam hati berkelanjutan sampai membaca merupakan suatu kebutuhan bagi siswa

Pencapaian sasaran membaca di dalam hati pada anak-anak sekolah hendaknya harus memperhatikan keterampilan yang dimiliki oleh pembaca dalam hati (Satrijono, 2009:56) yaitu proses membaca dilaksanakan tanpa adanya gerakan kepala, bibir, jangan memikirkan isi bacaan, memahami bacaan secara di dalam hati, berkonsentrasi secara fisik maupun mental dan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan ataupun tulisan yang dikehendaki oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Sustained Silent Reading (SSR) pada Kelas III SDN 3 Gemaharjo Trenggalek Tahun Pelajaran 2012/2013" sebagai upaya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN III Gemaharjo Trenggalek. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 3 Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 25 siswa yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan perencanaan, tindakan dan refleksi pada siklus II berbeda dengan siklus I karena siklus II merupakan perbaikan dari siklus I sehingga pembelajaran berjalan lebih baik. Kegiatan perencanaan antara lain peneliti melakukan beberapa hal meliputi: memilih cerita bergambar dan berwarna yang menarik dan sesuai dengan tingkatan kelas siswa sebanyak jumlah siswa atau lebih; merancang RPP

berdasarkan kompetensi dasar dan refleksi pada saat pra tindakan; menyiapkan posttest dengan materi membaca pemahaman sesuai dengan teks bacaan; menyiapkan rubrik penilaian; menyiapkan kamera sebagai dokumentasi berupa foto tentang kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Sustained Sustained Silent Reading (SSR)*; dan melakukan kerjasama dengan guru sebagai pengamat. Dalam kegiatan ini observer mengamati bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi SSR dalam pembelajaran.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan sebelum posttest siklus I dan II, peneliti memberikan 48 cerita yang berbeda, bergambar dan berwarna seperti legenda, fabel, cerita berseri, dan lain-lain selama seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa membaca di dalam hati yang dilaksanakan kurang lebih 5 menit sebelum atau sesudah pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa memilih sendiri cerita yang ingin dibacanya karena kemampuan dan kegemaran jenis membaca setiap siswa berbeda-beda. Hasil pemerolehan pemahaman diperoleh dari tes akhir yaitu menjawab pertanyaan dan menuliskan pesan moral yang tersirat pada cerita dan kemampuan siswa menceritakan kembali di depan kelas selama pembelajaran SSR.

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan guru kelas III SDN 3 Gemaharjo sebagai observer. Objek yang diamati adalah aktivitas guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada lembar observasi yang telah disediakan. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.

Selanjutnya kegiatan refleksi merupakan upaya untuk mengkaji atau mengevaluasi segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang telah dicapai maupun yang belum dicapai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I dan hasil dari refleksi ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pedoman ketuntasan hasil belajar dalam belajar yaitu secara individu dan secara klasikal. Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Nilai (100)
		Tes Tulis (50)		Tes Lisan (Kemampuan menceritakan kembali) (50)			
		Menjawab Pertanyaan (25)	Menuliskan pesan Moral (25)	Keberanian (15)	Kesesuaian Cerita (20)	Keruntutan kalimat (15)	
1							
2							

Dari aspek kriteria penilaian di atas, maka dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar siswa yang

ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Ketuntasan Hasil Belajar

Secara individu, siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan minimal 65 % atau mendapat nilai tes ≥ 65 . Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Np = R / SM \times 100\%$$

Keterangan :

- Np = nilai presentase
- R = jumlah skor yang dicapai
- SM = jumlah skor maksimal
- 100% = konstanta

2) Ketuntasan Klasikal

Dalam suatu kelas akan mengalami ketuntasan belajar secara klasikal apabila terdapat 75% dari jumlah siswa telah mencapai > 75 . Menurut Purwanto (1990:103) ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus berikut :

$$KMK = NK / N \times 100\%$$

Keterangan :

- KMK = Ketuntasan Maksimal Klasikal
- Nk = Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan minimum individu (≥ 65)
- N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Kriteria taraf keberhasilan tidakkan :

$$\geq 65\% = \text{tuntas}$$

Hasil dan Pembahasan

1) Pelaksanaan Penerapan Strategi Sustained Silent Reading (SSR) yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman.

Kegiatan membaca di dalam hati dilakukan seminggu sebelum siklus I dan II. Peneliti menyediakan 48 cerita bergambar yaitu fabel, legenda, cerita pendek, dongeng, dan cerita berseri. Pemberian macam-macam cerita dilakukan untuk membiasakan siswa membaca di dalam hati agar memperoleh pemahaman membaca dengan memilih sendiri cerita yang ingin dibacanya. Untuk mengetahui pemerolehan pemahaman siswa dilakukan dengan menyediakan postes yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana terdiri 2 pertemuan. Pertemuan pertama, siswa diminta membaca cerita yang sudah disediakan dalam LKS dan mengerjakan soal serta menuliskan pesan moral yang tersirat, sedangkan pertemuan kedua siswa diminta menceritakan kembali sesuai pemahamannya.

1.1 Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I berjalan cukup lancar tetapi ada kekurangannya. Secara klasikal siswa mampu menjawab pertanyaan, menuliskan pesan moral dan menceritakan kembali di depan kelas. Namun beberapa

siswa kesulitan menuliskan pesan moral dan menceritakan kembali. Kesulitan menuliskan pesan moral karena pesan disampaikan secara tersirat, sedangkan kesulitan siswa menceritakan kembali dikarenakan siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas dan kurang memahami cerita.

Selanjutnya, untuk mengatasi masalah kesulitan menuliskan pesan moral, guru membimbing siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita yang merangsang siswa menemukan pesan yang akan dilakukan pada siklus II. Mengatasi masalah kesulitan menceritakan kembali yaitu dengan guru harus memberikan motivasi dan gambar pada cerita yang dicetak sehingga siswa yang kesulitan lebih mudah dan lancar menceritakan kembali yang akan dilakukan pada siklus II

1.2 Siklus II

Pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar dan lebih baik dari siklus I karena guru sudah melakukan rencana ulang untuk mengatasi masalah pertemuan sebelumnya. Setelah guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang merangsang siswa menemukan pesan moral pada cerita sehingga siswa mampu menemukan dan menuliskan sendiri pesannya. Siswa yang kesulitan menceritakan kembali sudah lancar bercerita karena guru memberikan motivasi dan gambar pada cerita sehingga mengalami peningkatan kemampuan bercerita di depan kelas.

2) Hasil Belajar Membaca Pemahaman melalui Strategi *Sustained Silent Reading* (SSR) pada Kelas III SDN 3 Gemaharjo Trenggalek

2.1 Analisis Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis dapat dianalisis hasil belajar siswa kelas III dengan ketuntasan 72% secara klasikal dan tidak tuntas mencapai 28%. Hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Membaca Pemahaman Secara Klasikal Siklus I

No.	Kriteria	∑ siswa	Prosentase %	Keterangan
1.	< 65	7	28 %	Tidak tuntas
2.	≥ 65	18	72 %	Tuntas
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas (memenuhi KKM ≥ 65) dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan mengerjakan posttest sebanyak 72% (18 dari 25 siswa), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 28% (7 dari 25 siswa) di kelas. Siswa yang tidak tuntas karena siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan pesan moral dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disajikan.

2.2 Analisis Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar membaca pemahaman pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan klasikal

siswa pada nilai berdasarkan menjawab soal dan menceritakan kembali lebih baik dibandingkan siklus I. Hal ini dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Membaca Pemahaman Secara Klasikal Siklus II

No.	Kriteria	∑ siswa	Prosentase %	Keterangan
1.	< 65	2	8%	Tidak tuntas
2.	≥ 65	23	92 %	Tuntas
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar mengalami peningkatan yaitu dari 72% (18 dari 25 siswa) menjadi 92 % (23 dari 25 siswa). Ketidaktuntasan klasikal hasil belajar mengalami penurunan yaitu 28% (7 dari 25 siswa) menjadi 8% (2 dari 25 siswa).

2.3 Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perbedaan. Pada tabel di bawah ini disajikan perbandingan antar ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Membaca Pemahaman

No	Kriteria	Siklus II	Siklus I	Selisih Siklus II-I
1.	Tuntas	92%	72%	20%
2.	Tidak Tuntas	8%	28%	-20%
Jumlah		100%	100%	0,0%

Dari tabel di atas, diperoleh data bahwa perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dan siklus I mengalami peningkatan dengan selisih 20 %. Hasil perbandingan ketidak tuntas hasil belajar mengalami penurunan sebesar -20%. Untuk mengetahui perbandingan peningkatan rata-rata hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peningkatan hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan pada kriteria ketuntasan yaitu 68% pada prasiklus menjadi 72% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92% pada siklus II. Sedangkan ketidak tuntas hasil belajar secara klasikal mengalami penurunan yaitu dari 32% pada prasiklus menjadi 28% pada siklus I dan menurun lagi menjadi 8%.



Daftar Pustaka

- [1] Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- [2] Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- [3] Sutarno. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Tampubulon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa
- [4] Purwanto, N. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kesimpulan dan Saran

1. Pelaksanaan penerapan strategi *Sustained Silent Reading* (SSR) yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pada siklus I berjalan cukup baik namun, ada beberapa siswa kesulitan menuliskan pesan moral dan menceritakan kembali. Guru belum membimbing siswa yang kesulitan menemukan pesan moral dengan memberikan pertanyaan yang merangsang siswa menemukan sendiri pesan moralnya. Siswa yang kesulitan menceritakan kembali dibantu guru dengan bantuan gambar sehingga siswa mengingat keruntutan cerita. Pada siklus II, pembelajaran berjalan sangat lancar dan efisien karena beberapa siswa yang kesulitan menuliskan pesan moral sudah mampu mengerjakan setelah dibimbing oleh guru. Siswa yang kurang lancar menceritakan kembali di depan kelas, mampu bercerita secara lancar karena guru membantu siswa dengan bantuan gambar sehingga siswa mengingat jalannya cerita.

2. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa melalui Strategi *Sustained Silent Reading* (SSR) pada kegiatan siklus I, rata-rata ketuntasan klasikal 75.84 menjadi 81.48 pada siklus II. Dari data tersebut mengalami peningkatan sebesar 5.64. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan analisis persentase hasil belajar pada siklus I mencapai 72% atau 18 siswa mengalami ketuntasan dan 28% atau 7 siswa tidak tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa menjadi lebih baik mencapai 92% atau 23 siswa sudah tuntas dan 8% atau 2 siswa tidak tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan 20%.

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran khususnya pembaca. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian hendaknya membiasakan siswa membaca di dalam hati sehingga siswa lebih berkonsentrasi dan memperoleh pemahaman dari wacana dan menceritakan kembali sesuai pemerolehan pemahamannya selain menjawab pertanyaan. Bagi peneliti lain, apabila akan melakukan penelitian melalui strategi SSR harus menyiapkan bahan penelitian lebih lengkap dan kreatifitas untuk mendukung dan mengembangkan strategi ini